

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah ada sejak awal peradaban dengan bentuk dan cara yang berubah-ubah sesuai tuntutan zaman. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan bangsa melalui kualitas sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan di bidang sains dan teknologi yang semakin berkembang. Peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah sistem pembelajaran secara aktif demi mewujudkan suatu pembelajaran yang terencana agar dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik yang mampu menguasai religiositas, pengendalian diri, intelektual, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan untuk pribadinya. Pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup> Yeyen Dewi Tri Astutik dan Utiya Azizah, "Self Efficacy Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Kelas XI SMAN I Krebung Pada Materi Asam Basa", *Unesa Journal Of Chemical Education*, 2015, hlm.243.

<sup>2</sup> *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menghadapi setiap perubahan dan berpikir secara aktif dan kreatif.

Pendidikan tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar, salah satu cara untuk mendukung pembelajaran adalah melalui pendidikan formal di sekolah<sup>4</sup>. Saat proses belajar mengajar berlangsung pendidik kurang melibatkan keaktifan peserta didik kurang dalam melakukan kerja sama saat berkelompok, jarang bertanya, maupun mengemukakan ide atau pendapatnya dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran atau melakukan variasi dalam pembelajaran dikelas.

Berpikir kritis adalah sebuah konsep kompleks yang terdiri dari konstruksi multi-dimensi yang melibatkan keterampilan kognitif dan disposisi afektif. Berpikir kritis adalah konsep yang rumit termasuk proses kegiatan dan mental yang kompleks yang tidak mudah untuk dijelaskan dan diukur.<sup>5</sup> Beberapa ahli sudah mendefinisikan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk memberikan alasan secara terorganisasi dan untuk mengevaluasi kualitas suatu alasan sistematis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, menimbulkan pertanyaan penting, merumuskan masalah dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide abstrak, berpikir secara terbuka, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jahratun Mika, "Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer ( AO ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", 2.3 (2014), 222–33, hlm.233

<sup>5</sup> Atabaki AMS, *Pemeriksaan Konsep Berpikir Kritis*, International Studies Pendidikan, Vol. 8, No. 3, 2005, hlm.5.

<sup>6</sup> Duron R, "Kerangka pemikiran kritis untuk setiap disiplin", International Journal of Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Vol.17, No. 2, 2006, hlm.3

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>7</sup>

Masih terdapatnya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar rendah dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah cenderung lebih banyak *text book oriented* dan *teacher centered* yaitu siswa membuka buku, mendengarkan guru menjelaskan materi, mencatat dan mengerjakan latihan. Sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Hasil wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran IPA MTs Negeri 9 Blitar terungkaplah bahwa kegiatan pembelajaran di kelas yang diterapkan oleh guru, seringkali menempatkan peserta didik sebagai objek pendidikan dan guru sebagai subjek pendidikan sehingga guru selalu mendominasi proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti ini, guru masih mendominasi kelas, peserta didik menjadi pasif di kelas yaitu hanya datang, duduk, mendengar, melihat, berlatih, dan lupa. Sehingga rendahnya tingkat beragumen, berpendapat, dan bertanya peserta didik terhadap guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kritis siswa dan prestasi siwa adalah model *Deep Dialogue and Critical Thinking*. Model

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hlm. 24.

<sup>8</sup> Aniek Widiati dan Ambuy sabar, "Pengaruh Model Pembelajaran Deep Dialogue/ Critical Thinking (DD/ CT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, April 2020, hlm 9.

pembelajaran *Deep Dialogue and Critical Thinking* (DDCT) merupakan model pembelajaran dengan dialog yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan diwujudkan dalam suatu hubungan keterbukaan dengan disertai kegiatan berpikir secara intelektual untuk menganalisis dan mempertimbangkan suatu keputusan dengan tepat agar dapat dipertanggung jawabkan dan dilaksanakan secara benar.<sup>9</sup> Kelas yang telah menggunakan model pembelajaran DDCT diharapkan siswanya memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik. Siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain serta toleransi dan penerimaan pendapat semakin kuat.<sup>10</sup> Berdasarkan kajian salah satu hasil penelitian yang dilakukan Abdul Sakban penggunaan model pembelajaran DDCT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan pengaruh sebesar 0,891 dari taraf 0,05%. Pembelajaran dengan model pembelajaran DDCT memberikan ruang kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mendalam.<sup>11</sup>

Penggunaan model pembelajaran deep dialogue critical thinking sesuai dengan karakter pembelajaran fisika. Seperti yang telah diketahui fisika merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang gejala alam dan menerangkan cara gejala alam tersebut terjadi. Fisika dalam pembelajaran atau pelaksanaan pendidikan menyangkut dua aspek proses dan produk, dalam aspek dan proses dapat memunculkan keterlibatan ilmiah dalam individu sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Syukron dan Buyung, "Deep Dialogue/Critical Thinking (Konsep Solusi Pembelajaran Inovatif)", *Tapis*. 14(2): 292-309, 2014.

<sup>10</sup> Maulana dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Sumedang : UPI Sumedang Press)

<sup>11</sup> Abdul Sakban, "Penerapan Pendekatan Deep Dialogue And Critical Thinking Terhadap Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 7 Mataram", Vol. 1 No. 2.

menemukan fakta-fakta membangun konsep, teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas maupun produk pendidikan. Permasalahan pada bidang studi IPA terutama bidang fisika selama ini lebih banyak menghafalkan rumus dan teori, buka berdasarkan pemahaman.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang lebih seksama mengenai model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran fisika, dan peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti dan menuangkannya dalam bentuk uraian judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue Critical Thinking* (DDCT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang Kelas VIII Di MTs Negeri 9 Blitar”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran guru masih mendominasi dikelas yaitu *teacher centered*.
- b. Rendahnya tingkat beragumen, berpendapat, dan bertanya peserta didik terhadap guru
- c. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Kurangnya hasil belajar siswa.

---

<sup>12</sup> Rahmi Dwi dkk, “Model Pembelajaran Guide Discovery (GD) disertai Media Audiovisual Dalam Pemebelajaran Ipa (Fisika) Di SMP”, JPF, Vol. 6 No. 4, 2017, hlm. 397.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan menghindari meluasnya masalah yang dikaji, maka adapun masalah yang dibatasi pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* (DD/CT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Materi Getaran dan Gelombang Kelas VIII Di Mts Negeri 9 Blitar” dengan uraian sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu *Deep Dialogue Critical Thinking*.
- b. Materi pembelajaran yang digunakan adalah materi getaran dan gelombang.
- c. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah tes .
- d. Indikator keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi getaran dan gelombang dilihat dari kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar. Keterampilan berpikir kritis yang dimaksud merujuk pada pendapat Ennis, terdapat 5 indikator berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun ketrampilan dasar berpiikir, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan teknik. Sedangkan prestasi belajar berupa pencapaian taksonomi Bloom, untuk C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis).

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi getaran dan gelombang?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap hasil belajar siswa materi getaran dan gelombang?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa materi getaran dan gelombang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa materi getaran dan gelombang
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap hasil belajar siswa materi getaran dan gelombang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa materi getaran dan gelombang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*.

- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- c. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru fisika/IPA agar siap melaksanakan tugas di lapangan.
- d. Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya.
- e. Bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa
  - 1) Mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep fisika.
  - 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
  - 3) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran IPA khususnya fisika.
- b. Bagi guru
  - 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan model dalam pembelajaran.
  - 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar dikelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
  - 3) Guru memperoleh suatu variasi pembelajaran fisika, salah satunya menerapkan model yang dapat mengasah kemampuan siswa.
  - 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian eksperimen.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan proses kualitas belajar mengajar di Sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas dan agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang *survive* dalam menghadapi kemajuan zaman.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul peneliti ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Model Pembelajaran

Konsep model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang nantinya akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>13</sup>

b. *Deep Dialogue/Critical Thinking*

Model pembelajaran berbasis *Deep Dialogue Critical Thinking* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengakses paham konstruktivis dengan

---

<sup>13</sup> Muhamad afandi, dkk. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Sultan Agung Press, 2013), hlm.15.

menekankan dialog mendalam dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.<sup>14</sup>

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir melibatkan kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Proses atau jalannya berpikir itu pada pokoknya ada tiga, yaitu pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan.<sup>15</sup>

d. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>16</sup>

e. Getaran dan Gelombang

Getaran adalah gerakan bolak-balik secara periodik atau berkala. Sedangkan gelombang adalah getaran yang diujarkan atau merambat.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* kelas VIII materi getaran dan gelombang di MTs Negeri 9 Blitar. Model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model

---

<sup>14</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51.

<sup>15</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005, hlm. 55

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38.

<sup>17</sup> Peter Soedjojo, *Fisika Dasar*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 17.

pembelajaran yang konsepnya menggunakan dialog secara mendalam dan berpikir kritis dalam mendapatkan pengetahuan. Model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* bertujuan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dari peserta didik, dimana selain itu model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking* yang secara teknis melibatkan kerjasama tim tentu akan mengembangkan jiwa sosial dan gotong royong pada peserta didik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah yang kemudian dirumuskan secara sistematis mengenai masalah penelitian yang akan dikaji. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan hipotesis penelitian untuk mendefinisikan anggapan sementara pembahasan serta definisi konsep untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

### **2. BAB II. LANDASAN TEORI**

Memuat uraian tentang deskripsi teori yang meneraangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil dan argumen variabel yang akan diteliti.

### **3. BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian-penelitian yang digunakan peneliti beserta rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

#### **4. BAB IV. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian memuat tentang deskripsi data penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

#### **5. BAB V. PEMBAHASAN**

Pembahasan berisi tentang penjelasan tentang temuan-temuan penelitian.

#### **6. BAB VI. PENUTUP**

Penutup memuat tentang kesimpulan dan saran.